

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) PADA PEMBELAJARAN SENI RUPA
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Devia Marzalta Nanda¹, Mansuridin²
^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
¹ marzaltadevia@gmail.com , ²aajo.mansur@yahoo.co.id ,

ABSTRACT

This research is motivated by the problems encountered in the field, namely the low learning outcomes of students in learning fine arts because the learning process is still teacher-centered, so that students are less active in the learning process. The purpose of this study was to determine the application of the Project Based Learning (PjBL) model to improve student learning outcomes in fine arts learning in elementary schools. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were teachers and grade IV students totaling 15 people consisting of 5 male students and 10 female students. The results of the teaching module research cycle I obtained an average of 76.7% Fair (C), increasing in cycle II to 96.4% Very Good (SB). Teacher activity cycle I obtained an average of 81.2% with qualifications Good (B), increased in cycle II to 96.8% very good (SB). Cycle I learner activities obtained an average of 78% sufficient (C), increasing in cycle II to 93.7% very good (SB). The learning outcomes of students in cycle I knowledge assessment results obtained an average of 72.6 sufficient (C), increasing in cycle II to 83.3 good (B). The results of the skills assessment obtained an average of 73.7 sufficient (C), increasing in cycle II to 86.1 good (B). Based on these results, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in fine arts learning in elementary schools.

Keywords: Learning outcomes, Project Based Learning (PjBL), Fine Arts Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari masalah yang di temui di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I terdiri 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Hasil penelitian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 76,7% Cukup (C), meningkat pada siklus

II menjadi 96,4% Sangat Baik (SB). Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 81,2% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% sangat baik (SB). Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78% cukup (C), meningkat di siklus II menjadi 93,7% sangat baik (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I hasil penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 72,6 cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 83,3 baik (B). Hasil penilaian keterampilan memperoleh rata-rata 73,7 cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 86,1 baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil belajar, *Project Based Learning* (PjBL), Pembelajaran Seni Rupa

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang harus dipecahkan dan dicari solusinya. Masalah pendidikan yang ada karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada di bawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Dalam hal ini perubahan Kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa

kurikulum sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang lebih aktif, berbasis proyek, serta berpusat pada peserta didik, kemudian dalam kurikulum merdeka ini tenaga pendidikan diberikan kebebasan dalam menerapkan atau mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka sudah mata pelajaran tidak lagi pembelajaran tematik. Mata pelajaran yang ada di kurikulum

merdeka IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, sedangkan SBdp terbagi menjadi seni rupa, seni musik dan seni tari di atas maka mata seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada mata pelajaran seni rupa. Seni rupa dapat diartikan dari kata-kata penyusunnya seni rupa sendiri dibangun dari dua kata yaitu kata seni dan kata rupa. Kedua kata ini memiliki arti yang berbeda-beda kata seni memiliki arti sebuah cara menampilkan keindahan dalam bentuk karya, gerakan, dan beberapa metode lainnya. Sedangkan kata rupa memiliki arti wujud atau sesuatu yang bias di rasa, dilihat, diraba dan juga di nikmati.

Menurut Mansurdin (2020) seni rupa adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan kreatif anak, seni rupa adalah cabang seni yang mana hasilnya terlihat yang menggunakan media yang dapat dilihat dan dirasa. Secara umum seni rupa adalah sebuah cabang seni yang hasil karyanya dapat di nikmati oleh mata dan di sentuh dengan tangan. Seiring perkembangan teknologi yang sangat cepat, saat ini banyak orang yang berbakat dalam bidang seni, terutama seni rupa.

Pengertian seni rupa secara umum adalah sebuah karya seni yang bisa dilihat oleh mata dan bisa di raba dengan indra peraba. Untuk mendukung mata pelajaran seni rupa di atas di perlukan model-model pembelajaran.

Pembelajaran seni rupa disekolah memiliki hubungan yang erat terhadap hasil belajar hal ini telah di laksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil yang harus di peroleh oleh peserta didik melalui akademis dengan cara ujian dan tugas, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang terjadi dalam proses belajar (Dakhi & Selatan, 2020). Peserta didik harus mendapat hasil belajar yang tertinggi supaya dapat bersaing dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran di dominasi guru, peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang. Sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa, (2) Dalam proses pembelajaran guru belum memaksimalkan penggunaan model

pembelajaran yang inovatif meningkatkan kreativitas peserta didik, (3) guru hanya banyak menggunakan atau memperlihatkan media yang ada pada buku. (4) dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, (5) kemudian dalam pemberian tugas guru cenderung memberikan tugas dibuku paket, peserta didik tidak diberi tugas dalam bentuk produk dari hasil pemikirannya yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sehingga kurang memberikan ruang pada peserta didik tidak aktif. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Berdasarkan masalah diatas peneliti diperlukan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan diatas adalah menggunakan model yang tepat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif bahkan terlibat dalam pembelajaran bahkan kurikulum merdeka menuntut guru dalam proses pembelajaran harus menyenangkan, mendorong peserta

didik kreatif, inovatif, mandiri dan berpikir kritis.

Menurut Desyandri & Maulani (2019) model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang proses pembelajarannya mengharuskan peserta didik untuk menciptakan sebuah proyek, jadi tidak ada lagi peserta didik yang mendengarkan guru.

Menurut Hartono dan Aisyah (dalam Maisyarah & Lena, 2023) keunggulan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: 1) Menjadikan peserta didik agar kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran, 2) Membuat peserta didik terotivasi untuk belajar dalam membuat proyek, 3) Untuk meningkatkan kolaborasi adalah peserta didik diperlukan kerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan dalam kelompok, 4) Mempunyai perilaku yang jujur, teliti, tanggung jawab, dan kreatif, model ini meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam belajar. Langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Widiarso (dalam Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) adalah sebagai berikut: 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun

jadwal, 4) Memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Seni Rupa dikelas IV SDN 16 Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok?, Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Seni Rupa dikelas IV SDN 16 Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok?, Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Seni Rupa di kelas IV SDN 16 Muara Panas, Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan

kelas akan dilaksanakan dengan menggunakan model siklus menurut pendapat Kemmis dan Mc Taggart (dalam (Azizah, 2021)). Tahapan PTK model Kemmis Mc Taggart meliputi: perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (act & observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SDN 16 Muara Panas Kabupaten Solok. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 16 Muara Panas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 16 Muara Panas Kabupaten Solok. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan

aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Teknik non tes melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif adalah data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif adalah analisis data yang berupa angka dalam mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Data kuantitatif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dalam bentuk persentase dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

Dengan kriteria ketuntasan yaitu sebagai berikut:

Sangat baik (SB) = $89 < SB \leq 100$, Baik (B) = $79 < B \leq 89$, Cukup(C) = $70 < C \leq 79$, Perlu bimbingan (K)= < 70

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penelitian modul ajar, pelaksanaan aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Yang pertama dilakukan menyusun modul ajar. Modul ajar disusun dengan menganalisis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan 1 materi Daur Ulang kerajinan dari plastik bekas dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 1 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah model *Project Based*

Learning (PjBL) menurut Widiarso (dalam Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) adalah sebagai berikut: 1) penentuan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dalam kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Pengamatan

Pada siklus I Pertemuan 1 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 71,4% (C), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 75% (C), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 71,8% (C). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 70 (C), sedangkan keterampilan 70,9 (C). Hasil belajar peserta didik yaitu 70,4 (C).

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Yang pertama dilakukan menyusun modul ajar. Modul ajar disusun dengan menganalisis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan 1 materi Daur Ulang kerajinan dari plastik bekas dengan menggunakan

langkah-langkah *model Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan 2 proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah-langkah *model Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh Widiarso (dalam Nurhamidah & Nurachadijat, 2023)

Pengamatan

Pada siklus I Pertemuan 2 dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 82,1% (B), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 87,5% (B), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 84,3% (B). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 75,3 (C), sedangkan keterampilan 76,6 (C). Hasil belajar peserta didik yaitu 75,9 (C).

Siklus II

Perencanaan

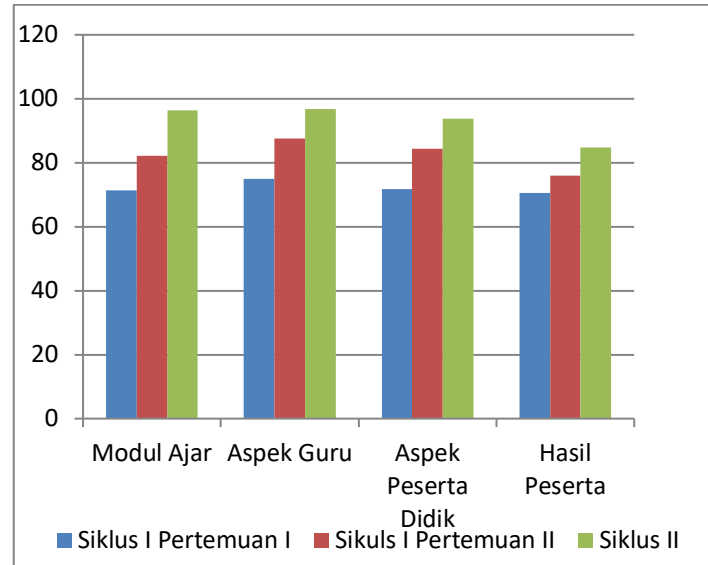
Yang pertama dilakukan menyusun modul ajar. Modul ajar disusun dengan menganalisis materi unit dan materi pokok terlebih dahulu yang dikembangkan berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas IV pada semester II. Pada siklus I pertemuan

2 materi Daur Ulang kerajinan dari plastik bekas dengan menggunakan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Langkah- langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan oleh Widiarso (dalam Nurhamidah & Nurachadijat, 2023) Pengamatan pada siklus II dengan mengamati modul ajar yang memperoleh persentase 96,4% (SB), Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase 96,8% (SB), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,7% (SB). Rata-rata nilai pengetahuan peserta didik yaitu 83,3 (B), sedangkan keterampilan 86,1 (B). Hasil belajar peserta didik yaitu 84,7 (B).

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Rupa secara keseluruhan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV Sekolah Dasar ditunjukkan pada gambar di bawah ini. ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



D. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian adalah:

Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 76,7% dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan mata pelajaran Seni Rupa menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 81,2% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 96,8% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I aktivitas peserta didik rata-rata 78% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II 93,7% dengan predikat Sangat Baik (SB) jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa menggunakan model Project Based Learning (PjBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik masing – masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,1 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu

memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 84,7 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Seni Rupa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bentri, A., Hidayah, A., & Rahmi, U. (2019). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Kencana.
- Dakhi, A. S., & Selatan, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar siswa*. 8(2), 468–470.
- Desyandri, & Maulani, P. (2019). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar seni musik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58–67. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd58>
- Maisyarah, M., & Lena, M. S. (2023). Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 171. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i3.12132>
- Mansurdin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Deepublish.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan*

- pembelajaran* (R. Persada (ed.)).
- Putri Rahmadhani, & Ardi, A. (2024). Studi literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1 SE-Articles of Research), 5153–5162.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13097>
- Putri, Y., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2023). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas : Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 5(2), 9–16.
<https://doi.org/10.52005/belaindi.ka.v5i2.119>
- Sarwono, R. (2022). Pengembangan bandicam berbasis power point sebagai media pembelajaran seni rupa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 69–73.